

## PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA : STUDI PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUWAWA TIMUR

Oleh :

Nur Aisyah Dahlan<sup>1)</sup>, Roy Hasiru<sup>2)</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>3)</sup>, Meyko Panigoro<sup>4)</sup>, Risca Marsanti Halid<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo  
email: nuraisyahdahlan02@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 7 Februari 2026  
Revisi, 28 Maret 2026  
Diterima, 20 April 2026  
Publish, 15 Mei 2026

#### Kata Kunci :

Keterampilan Menjelaskan Guru,  
Hasil Belajar Siswa,  
IPS Terpadu.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS IBM Statistic 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Positif ( $6,496 > 2,005$ ) dan Signifikan ( $0,000 < 0,005$ ) antara Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Hal ini didukung dengan nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,443, nilai ini berarti bahwa sebesar 44,3% variabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan oleh Keterampilan Menjelaskan Guru di SMP Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan menjelaskan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu, semakin tinggi hasil belajar siswa kelas VIII. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menjelaskan guru menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai sisa pengaruh lainnya sebesar 55,7% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain selain keterampilan menjelaskan guru yang turut memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, kondisi lingkungan, dan karakteristik individual siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Nur Aisyah Dahlan  
Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo  
Email: nuraisyahdahlan02@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga membentuk karakter, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam

kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi, kualitas SDM menjadi tolok ukur utama kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pada Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Nasution et al., 2018). Tujuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi unggul yang siap mendukung pembangunan berkelanjutan dan mampu bersaing secara global.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik (Sumiah et al., 2013). Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Maruwae, 2022) Seorang pendidik memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, peran pendidik dalam hal tersebut bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi harus berupaya agar materi yang diberikan mudah dipahami dan proses pembelajarannya membuat peserta didik tertarik untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan.

Kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Menurut (Sakum et al., 2023) Hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang siswa untuk memperoleh nilai yang maksimal. Usaha ini adalah proses belajar siswa dimana seorang siswa mengalami perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengarah pada perubahan positif.

Hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Dalam hal ini dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar (Panigoro et al., 2023).

Hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Dalam hal ini dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar (Risca, 2024).

Hampir seluruh siswa di berbagai jenjang pendidikan selalu berusaha meraih hasil belajar yang baik. Hal ini menjadi fokus utama karena hasil

belajar yang tinggi tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membuka berbagai peluang di masa depan. Dengan hasil yang memuaskan, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memperoleh beasiswa, dan mendapatkan akses terhadap lapangan pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar menjadi tujuan utama yang ingin diraih oleh setiap siswa. Untuk mencapainya, dibutuhkan usaha yang konsisten, strategi belajar yang efektif, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekitar.

Namun, memperoleh hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi setiap siswa. Meskipun mereka mengikuti proses pembelajaran yang sama, kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai hasil yang serupa. Tingkat penguasaan materi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memproses dan memahami informasi yang diterima selama kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang pengetahuan, serta tingkat motivasi yang berbeda-beda, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan mereka dalam menyerap materi pembelajaran. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan hasil belajar sebagai sesuatu yang bersifat individual dan kompleks.

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Tolingguhu et al., 2024) penilaian pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat melalui evaluasi tugas, nilai ujian tengah semester, ujian semester, dan tes lainnya. Siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM dinyatakan telah mencapai kompetensi. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal adalah keterampilan mengajar guru.

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu kemampuan yang menuntun latihan yang terprogram dan berkesinambungan agar dapat dikuasai secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh (Alwiyah & Imaniyati, 2018) Keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguasaan keterampilan ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana ungkapan (Susanti et al., 2023) yaitu dalam merencanakan kegiatan mengajar maka seorang guru harus benar-benar mempersiapkan dirinya untuk tampil terampil dimuka kelas, sehingga

benar-benar menghasilkan suasana yang indah dan menarik terhadap siswa yang belajar. Oleh karena itu, keterampilan mengajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme seorang guru.

Keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menutup pelajaran, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan memberi penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan membimbing diskusi, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan keterampilan mengajar guru di atas saling berkaitan dan harus dikuasai secara menyeluruh agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Di antara keterampilan tersebut, keterampilan menjelaskan memiliki peran penting sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kemampuan menjelaskan yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga membantu mereka dalam membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep yang diajarkan. Sejalan dengan ungkapan (Djamarah, 2014) dalam (Baruadi et al., 2025) bahwa keterampilan menjelaskan adalah proses memberikan informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dan data, atau sebaliknya.

Keterampilan dalam menjelaskan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman peserta didik pada pelajaran yang disampaikan (Gumohung et al., 2021). Penjelasan yang baik dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, sistematis, dan menyeluruh. Dengan kemampuan menjelaskan yang efektif, guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, serta menyampaikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran di kelas, penjelasan guru sering menjadi sumber utama pengetahuan bagi siswa. Oleh karena itu, kemampuan menjelaskan tidak hanya soal menyampaikan informasi, tetapi juga mengatur alur penyampaian agar menarik, logis, dan sesuai kebutuhan belajar. Penjelasan yang jelas, runtut, dan disertai contoh konkret memudahkan pemahaman, sementara gaya bicara, intonasi, dan ekspresi guru turut mendukung perhatian serta pemahaman siswa secara efektif.

Dengan demikian, keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik tidak hanya akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, tetapi juga membangun minat

dan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menjelaskan harus menjadi bagian integral dalam program pengembangan profesional guru. Hal ini penting agar guru mampu menyampaikan materi secara efektif, membangun pemahaman siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa Timur, yang terdiri dari dua kelas, yaitu VIII A dengan 26 siswa dan VIII B dengan 29 siswa, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Rata-rata nilai UAS siswa kelas VIII masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan mengingat, merangkum, dan mencatat materi secara sistematis. Kemudian, masih banyak siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran, kurang aktif berdiskusi, dan belum terbiasa mengekspresikan ide atau pendapat mereka selama kegiatan kelas. Permasalahan ini juga diperparah oleh terbatasnya media dan sumber belajar yang dapat mendukung pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPS Terpadu.

Beberapa penjelasan permasalahan di atas didukung oleh hasil belajar siswa yang diperoleh. Berikut ini adalah data atau penjelasan lebih lanjut terkait hal tersebut.

Tabel 1. Nilai UAS Kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	KKM	Kriteria Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 75	≥ 75	
VIII A	75	15 Orang	11 Orang	26 Orang
VIII B	75	19 Orang	10 Orang	29 Orang
<b>Total</b>		<b>34 Orang (60%)</b>	<b>22 Orang (40%)</b>	<b>55 Orang (100%)</b>

Sumber: SMP Negeri 1 Suwawa Timur, 2025.

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa dari total 55 siswa kelas VIII (VIII A dan VIII B), 34 siswa atau sekitar 60% memperoleh nilai ≤ 75, sedangkan 22 siswa atau sekitar 40% memperoleh nilai ≥ 75. Secara rinci, di kelas VIII A terdapat 15 siswa dengan nilai ≤ 75 dan 11 siswa dengan nilai ≥ 75 dari total 26 siswa, sedangkan di kelas VIII B terdapat 19 siswa dengan nilai ≤ 75 dan 10 siswa dengan nilai ≥ 75 dari total 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kedua kelas masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kriteria minimal.

Meskipun sebagian kecil siswa kelas VIII telah menunjukkan pemahaman terhadap materi IPS Terpadu, secara keseluruhan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Ketidaktuntasan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai kompetensi minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran, serta perhatian

khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Faktor internal seperti motivasi dan kedisiplinan, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, sarana belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar turut memengaruhi hasil belajar. Melalui penerapan strategi pembinaan yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango."

### Hasil Belajar Siswa

Secara umum, hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh (Nurhasanah & Sobandi, 2016) hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut (Andriani & Rasto, 2019) hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Handayani & Subakti, 2021). Sementara itu, menurut (Rahman, 2021) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Lain halnya diungkapkan oleh (Fernando et al., 2024) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sebagaimana pendapat (Rusman, 2017:129) dalam (Daud et al., 2023) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Sedangkan (Yunus et al., 2022) Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Adapun menurut (Bazwan et al., 2024) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Selanjutnya, menurut

(Abubakar et al., 2025) Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran.

### Fungsi Hasil Belajar

Menurut (Fatimah, 2023) Fungsi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.
- Mengevaluasi hasil belajar dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya.
- Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Control bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, sebagai dasar evaluasi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, serta sebagai acuan untuk menentukan langkah lanjutan dalam pengembangan kompetensi siswa. Hasil belajar juga mencerminkan efektivitas metode dan strategi yang digunakan selama proses pembelajaran.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh (Marlina & Sholehun, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:

##### a. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

##### b. Minat

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

##### c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

##### d. Cara Belajar

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang

sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi:

### a. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

### b. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.

### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa secara optimal..

## Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari tiga komponen capaiannya. Menurut Sudjana (2008) dalam (Fuad, 2018), ketiga komponen tersebut meliputi:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & (Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan pada bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.

2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

## Keterampilan Menjelaskan Guru

Secara umum, keterampilan menjelaskan guru adalah kemampuan guru untuk menyampaikan informasi, konsep, atau prosedur secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat menangkap, memahami, dan mengingat materi yang diajarkan dengan baik. Menurut Wulandari et al. (2018), keterampilan menjelaskan guru adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Menurut (Uzer, 2008: 88) Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam memberikan informasi secara lisan yang berupa fakta, ide atau pendapat kepada anak didik (Lisnawati & Rohita, 2020). Lain halnya, diungkapkan oleh Baruadi et al. (2025), keterampilan menjelaskan merupakan proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat.

Sebagaimana pendapat (Wahyuni, 2022) keterampilan menjelaskan ialah menyampaikan informasi secara lisan atau langsung yang dilakukan secara sistematis untuk menyatakan adanya hubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan (Sitorus & Sojanah, 2018) keterampilan menjelaskan pelajaran adalah kegiatan yang meliputi kejelasan bahasa dalam menjelaskan dan pemberian contoh ataupun ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan menjelaskan guru dapat melibatkan, merespon dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati proses yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

Adapun menurut (Ulamatullah et al., 2017) Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya untuk memberikan pemahaman maupun pengetahuan kepada siswa. Sementara itu, (Yulhaini et al., 2023) mengemukakan bahwa keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Menurut Juharti et al. (2019), keterampilan menjelaskan adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Selain itu, menurut Dewi & Kurniaman (2019), keterampilan dasar menjelaskan suatu keterampilan menyampaikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara tersusun dengan tujuan menunjukkan hubungan satu konsep dengan konsep lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru ialah kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menjelaskan Guru**

Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menilai keterampilan guru dalam menjelaskan, sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut (Aunurrahman, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menjelaskan guru terbagi atas 2 (dua) faktor, diantaranya:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Ciri Khas/Karakter Siswa

Tentang kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental, yang pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman dihubungkan dengan proses pembelajaran yang dihadapi dengan daya jangkau materi yang diterima.

##### b. Motivasi Belajar

Motivasi di dalam pembelajaran merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam dirinya dan potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

##### c. Sikap Terhadap Belajar

Tingkat kecenderungan yang diperbuat menghadapi pembelajaran, berbeda dengan perbuatan karena perbuatan adalah implementasi nyata dari sikap walaupun sikap adalah cermin dari perbuatan yang belum dilakukan.

##### d. Konsentrasi Belajar

Bagian dari aspek psikologi yang tidak mudah diketahui orang lain karena terkadang tidak sesuai atau sejalan apa yang terlihat dengan yang terfikirkan, kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator masalah belajar karena menjadi kendala mencapai hasil belajar yang diharapkan.

##### e. Rasa Percaya Diri

Salah satu kondisi psikologis pribadi yang sangat berpengaruh terhadap fisik dan mental untuk peerapn optimal dalam proses pembelajaran.

##### f. Kebiasaan Belajar

Perilaku belajar seseorang dalam belajar tertanam dalam waktu relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukan.

##### g. Mengelola Bahan Ajar

Bahan belajar diartikan wadah berfikir seseorang untuk mengelolah informasi, merupakan kemampuan penting agar seseorang mengkontribusikan pengetahuan sederhana berdasarkan pengetahuan yang didapat.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a. Faktor Guru

Karena tanggungjawab guru mencakup aspek yang sangat luas tidak hanya sekedar melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas termasuk dalam meng-update perkembangan kemajuan pendidikan, pandangan umum masyarakat dalam menghadapi perkembangan dan penggunaan teknologi baru dalam penyajian informasi materi ajar yang lebih cepat dan menarik.

##### b. Sarana Dan Prasarana

Pengaruh kuat terhadap keterampilan menjelaskan yang dicapai meliputi fasilitas dalam penyampaian proses belajar mengajar atau sarana dan prasarana sebagai representasi materi ajar dan pemahaman yang diperoleh siswa.

##### c. Kurikulum Sekolah

Lingkungan merupakan kerangka acuan dalam pengembangan proses pembelajaran dan didasarkan atas tuntutan perubahan yang seringkali mengubah haluan pandangan siswa sebelumnya jadi pemilihan kurikulum sebagaimana meminimalisir dampak negative dan tetap linier terhadap perkembangan yang dituntut.

##### d. Lingkungan Sosial (Termasuk Teman Sebaya)

Lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, dalam kenyataanya siswa harus benar-benar meyaring pengaruh yang bisa muncul dari lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakter siswa, motivasi, sikap terhadap belajar, konsentrasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, serta kemampuan mengelola bahan ajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, serta lingkungan sosial seperti teman sebaya. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

### **Prinsip Dasar Keterampilan Menjelaskan Guru**

Agar guru dapat menggunakan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut (Kosasih & Sumarna, 2013) prinsip-prinsip penggunaan keterampilan dasar mengajar tersebut, antara lain:

a. Penjelasan dapat diberikan diawal, ditengah, ataupun diakhir jam pelajaran, tergantung pada

- keperluannya. Penjelasan juga dapat diselingi dengan tujuan pembelajaran.
- Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - Kita dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari peserta didik ataupun yang telah kita rencanakan sebelumnya.
  - Materi penjelasan harus bermakna bagi peserta didik.
  - Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dengan baik oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip ini juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam menguasai dan melaksanakan keterampilan menjelaskan secara lebih profesional.

#### Tujuan Keterampilan Menjelaskan Guru

Menurut (Yana, 2018) ada beberapa tujuan mengapa perlunya guru menjelaskan, diantara lain:

- Membimbing murid mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- Mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pemahaman mereka.
- Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan penting dimiliki oleh guru dengan tujuan untuk membimbing siswa dalam memahami dan menghayati materi, serta mendorong mereka berpikir secara kritis agar dapat mengatasi kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran:

#### Indikator Keterampilan Menjelaskan Guru

Menurut Mulyasa (2007: 81) dalam (Lisnawati & Rohita, 2020) komponen-komponen keterampilan menjelaskan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan, terutama yang berkaitan dengan isi pesan atau materi dan penerimaan pesan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik. Perencanaan yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar), yaitu:

- Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.
  - Menyusun Materi Secara Sistematis Dan Mudah Dipahami
- ##### 2. Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penyajiannya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Jelas, Volume & Dapat Didengar Semua Peserta
- Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- Intonasi Suara Sesuai Materi  
Didalam menjelaskan materi, harus menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- Penggunaan Bahasa Yang Baik Dan Benar  
Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan hindari kata-kata yang tidak perlu, seperti "eu", "mm", "ya ya ya", "ya toh".
- Penggunaan Istilah Khusus Atau Baru  
Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, maka berilah definisi yang tepat.
- Dapat Diterima, Dipahami & Menyenangkan

Perhatikan, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun menurut (Halimah, 2017) secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu:

##### 1. Merencanakan Penjelasan

Penjelasan yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat. Membuat persiapan sebelum memberikan penjelasan merupakan kunci untuk sukses. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat merencanakan penjelasan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

##### a. Isi Pesan

Isi pesan harus disusun secara jelas, logis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mudah diterima. Materi atau informasi yang disampaikan guru kepada siswa, yang mencakup pokok-pokok pelajaran, penjelasan konsep, contoh, serta penekanan terhadap hal-hal penting.

##### b. Penerima Pesan

Peserta didik yang menjadi sasaran penjelasan guru. Mereka berperan aktif dalam menerima, memahami, serta merespons informasi yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

##### 2. Memberikan Penjelasan

Penjelasan yang baik dimulai dengan orientasi yang jelas, yang dapat dilakukan misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijelaskan. Adapun dalam memberikan penjelasan-penjelasan banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru, agar penjelasan menjadi efektif.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menjelaskan, antara lain:

##### 1) Kejelasan

Dalam memberikan penjelasan harus memperhatikan kejelasannya, maksudnya suara harus jelas yang dapat didengar oleh peserta didik, bahasa dan kosakata harus sesuai dengan kemampuan berbahasa peserta didik. Penjelasan yang efektif harus sederhana, jelas, ringkas dan menarik.

##### 2) Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Pemahaman peserta didik terhadap konsep, dalil atau hukum dapat ditingkatkan dengan menghubungkan konsep, dalil atau hukum tersebut dengan pengalaman peserta didik sebelumnya atau dengan situasi yang sedang terjadi, melalui pemberian contoh pada saat guru sedang memberikan penjelasan, apabila sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik, akan membuat penjelasan menjadi lebih menarik dan efisien.

### 3) Pemberian Tekanan atau Fokus

Selama menjelaskan, guru dapat memberikan penekanan atau fokus pada bagian-bagian penting yang dianggap harus betul-betul diperhatikan oleh peserta didik. Penjelasan tidak bertele-tele, tetapi pusatkan pada hal-hal yang mendasar dari topik pembahasan.

### 4) Memberikan Umpan Balik

Selama memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan semua peserta didik, baik terhadap mimik wajah maupun gerak-geriknya. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah penjelasan guru dapat dipahami atau tidak oleh peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian, yang dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya, pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

### Kerangka Pikir Penelitian

#### Keterampilan Menjelaskan Guru (X)

1. Perencanaan
  - a. Menentukan Garis Besar Materi
  - b. Menyusun Materi Secara Sistematis Dan Mudah Dipahami
2. Penyajian
  - a. Jelas, Volume & Dapat Didengar Semua Peserta
  - b. Intonasi Suara Sesuai Materi
  - c. Penggunaan Bahasa Yang Baik Dan Benar
  - d. Penggunaan Istilah Khusus Atau Baru
  - e. Dapat Diterima, Dipahami & Menyenangkan

#### Hasil Belajar Siswa (Y)

1. Ranah Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotorik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas

diuji melalui tes Kolmogorov Smirnov Test agar hasilnya lebih dapat diandalkan.

Pada penelitian ini, Hasil Belajar Siswa merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi. Uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS release 21.0. Berikut hasil uji normalitas data. Sebagai berikut:

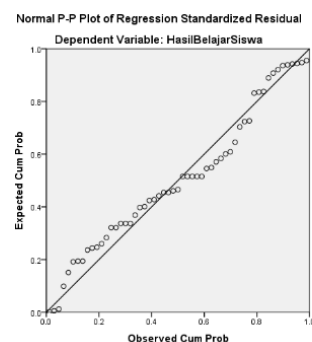
Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84905120
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,738 dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,648 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residu dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

### Analisis Regresi

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah persyaratan normalitas dipenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi antara keterampilan menjelaskan guru dan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Hasil Belajar Siswa

X : Keterampilan Menjelaskan Guru

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.531	10.085	1.441	.156	
	Keterampilan Menjelaskan Guru	.529	.081	.666	6.496	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,531 + 0,529X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat di interpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 14,531 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari Keterampilan Menjelaskan Guru, maka rata-rata nilai dari variabel Hasil Belajar Siswa adalah sebesar 14,531 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan Menjelaskan Guru (Keterampilan Menjelaskan Guru) sebesar 0,529 menunjukkan setiap perubahan variabel Keterampilan Menjelaskan Guru sebesar 1 (satu) satuan akan memengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 0,529 satuan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel Keterampilan Menjelaskan Guru akan berdampak langsung pada peningkatan Hasil Belajar Siswa, di mana nilai koefisien regresi sebesar 0,529 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan satu satuan pada keterampilan menjelaskan guru, hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,529 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga peningkatan keterampilan menjelaskan guru dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model regresi, kemudian pengujian selanjutnya akan dilakukan pengujian signifikansi Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa, Adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Hipotesis

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.

- $H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Penentuan tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%.
  - Penentuan Statistik Uji dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t.
  - Penentuan kriteria uji dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$ ,  $H_0$  ditolak.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi, langkah selanjutnya adalah pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas, yaitu Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS versi 21.0, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.531	10.085	1.441	.156	
	Keterampilan Menjelaskan Guru	.529	.081	.666	6.496	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Dari hasil analisis di atas, dapat dilihat nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel Keterampilan Menjelaskan Guru adalah sebesar 6,496. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n - k = 55 - 2 = 53$ , diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,005. Jika dibandingkan dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 6,496.

Maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.433	6.91336
a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menjelaskan Guru				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.

Dari analisis di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,443, yang berarti bahwa 44,3% variabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan oleh variabel Keterampilan Menjelaskan Guru di SMP Negeri 1 Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan guru dalam menjelaskan materi, semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang dapat dicapai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Semakin baik keterampilan menjelaskan guru, semakin tinggi pula hasil belajar siswa, baik dalam aspek penguasaan materi maupun penerapan pengetahuan secara terpadu.

Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam keterampilan menjelaskan, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program pelatihan atau pembinaan profesional bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu memotivasi siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menjelaskan guru tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

#### 5. REFERENSI

- Abubakar, U. A., Panigoro, M., Maruwae, A., Mahmud, M., & Koniyo, R. (2025). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 7(2), 259–271.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95–104. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Amlain, F. Y. A., Sudirman, Mahmud, M., Ardiansyah, A., Damiti, F., & Halid, R. M. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila. *Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 131–153.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran* (Edisi ketujuh). Alfabeta.
- Baruadi, Z., Popoi, I., Mahmud, M., Ahmad, M., & Bahsoan, A. (2025). Keterampilan menjelaskan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 469–482. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.24349>
- Bazwan, S. M. E., Mahmud, M., Ardiansyah, Hasiru, R., Maruwae, A., & Dama, M. N. (2024). Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *JEBE: Journal of Economic and Business Educational*, 2(2), 181–194.
- Daud, D., Ardiansyah, A., Ilato, R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4090–4095. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1557>
- Detasari, M. (2022). *Pengaruh keterampilan menjelaskan oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Seluma* (Disertasi doktoral). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Dewi, Y. E., & Kurniawan, O. (2019). Analisis keterampilan dasar menjelaskan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita. *Primary: Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 37–45.  
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v8i1.6361>
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Fatimah, N. (2023). *Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA IT Mutiara Duri*.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(1), 46–59.  
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v1i1.262>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan mengajar*. Refika Aditama.
- Handayani, S., & Subakti, H. (2021). Keterampilan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 85–94.
- Kosasih, E., & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran aktif dan kontekstual*. Yrama Widya.
- Lisnawati, & Rohita. (2020). Pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–54.
- Marlina, & Sholehun. (2021). Motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 120–128.
- Maruwae, A. (2022). *Strategi pembelajaran IPS*. UNG Press.
- Nasution, S., et al. (2018). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 171–187.
- Panigoro, M., et al. (2023). Inovasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 90–102.
- Rahman, A. (2021). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ricardo, & Meilani. (2017). Dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–12.
- Risca. (2024). Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 55–63.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sakum, et al. (2023). Keterampilan guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 210–220.
- Sitorus, & Sojanah. (2018). Kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 77–85.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sumiah, et al. (2013). *Strategi pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Susanti, et al. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 66–75.
- Tolingguhu, et al. (2024). Pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 33–44.
- Ulamatullah, et al. (2017). Metode pembelajaran dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 101–110.
- Uzer, U. (2008). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni. (2022). Motivasi belajar dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 98–107.
- Wulandari, et al. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 44–53.
- Yana. (2018). *Psikologi belajar*. Bumi Aksara.
- Yulhaini, et al. (2023). Inovasi pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 1–10.
- Yunus, et al. (2022). Peran motivasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 150–160.